HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA KOTA METRO

(Skripsi)

Oleh

YOPITA SARI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA KOTA METRO

Oleh

Yopita Sari

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa.Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Variabel bebas dalam penelitian ini disiplin belajar (X) sedangkan variabel terikatnya prestasi belajar siswa (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Berdasarkan hasil pehitungan uji hipotesis menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro.

Kata kunci: disiplin belajar, matematika, prestasi belajar.

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA KOTA METRO

Oleh

YOPITA SARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA KOTA METRO**

Nama Mahasiswa : Yopita Sari

No. Pokok Mahasiswa : 1313053173

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua	: **Drs. Muncarno, M.Pd.**	.....
Sekretaris	: **Drs. A. Sudirman, M.H.**	.....
Penguji Utama	: **Drs. Supriyadi, M.Pd.**	.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Juni 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yopita Sari
NPM	: 1313053173
Program Studi	: S 1 PGSD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro" adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Maret 2017
Yang membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
31FE2AEF573897865
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yopita Sari
NPM 1313053173

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Yopita Sari, dilahirkan di Bumi Agung 05 Juli 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Bambang Hermanto dan Ibu Sumiyati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti dimulai dari SD Negeri Sukarame lulus pada tahun 2007. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Belalau lulus pada tahun 2010. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Liwa lulus pada tahun 2013. Juli 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi FKIP Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lampung.

MOTO

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menetapi kesabaran"
(QS. Al 'Ashr).

"Bukan gunung yang harus kita taklukkan tapi diri kita sendiri"
(AARP).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada

Allah SWT serta untuk:

Orang tuaku, Ayah dan Ibu tercinta, ***Bapak Bambang Hermanto dan Ibu Sumiyati*** *yang selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya.*

Adik-adikku tercinta ***Indah Mestiawati dan Ilham Agung Setiyo*** *yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk bisa menjadi panutan bagi keluarga.*

Keluarga besarku yang tak henti mendoakan dan mendorongku agar menjadi orang yang sukses, yang mampu menjadi lilin di tengah keluarga.

Para guruku, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Tanpa jasa mu takkan dapat ku mengukir sebuah prestasi, terimakasih kuucapkan.

Terima kasih untuk tim pengelola beasiswa Bidik Misi Universitas Lampung *yang telah memberikan bantuan baik secara materil maupun non-material. Semoga kebaikan dan kerja kerasnya dibalas oleh Allah. Swt.*

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung dan dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Tim pengelola beasiswa Bidik Misi yang telah memberikan bantuan baik material maupun non material sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP UNILA yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Ibu Herawati, S. Pd.I., Kepala SDN 4 Metro Utara, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Hedawati, A.Ma.Pd., Ibu Esih, S.Pd., dan Ibu Titik, S.Pd. guru kelas V yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Siswa-siswi SDN 4 Metro Utara yang telah membantu dan bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Novuri Ecisa, Vivi Apriliani, Ratna Wulandari, Rizky Khamidah, Ramadiani, Ratih Septia Ningrum, Resta Ristiani, Siti Maisyaroh, Sahdi Saputra, Yitzhak Prasetya, Dewi Nuryanti P., Defita Purbasari, yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku yang selalu membantu dan memotivasi agar cepat menyelesaikan studi, Putri, Ummul, Asri, Ratna, Irfan, Putra, Weldi, Dhoni, dan Ken terima kasih atas kebersamaannya dari SMA sampai saat ini.

15. Sahabat-sahabat kecil ku yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar cepat menyelesaikan studi, Mella, Tia, Yeni, dan Marisa terimaksih atas kebersamaannya hingga sekarang.
16. Keluarga Besar Kosan Pak Gito yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini: Ibu dan Bapak Giro, Yusrifa Indrias, Henisa Rosulawati, Hidia Aromi, Puspita, Leni Yulianti, Hasanah, Eka, Wivka, Dhea, Tya, Eno, Agik, Lufia, Agis, Endah, Halimah, dan Ayu.
17. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2013 khususnya kelas C (Yusrifa, Zarra, Tika, Yuni, Winda, Rohma, Rosa, Rina, Yesi, Shanti, Wanda, Ragil, Retno, Azizah, Nurjanah, Ridha, Rachma, Royati, Purnama, Oki, dan Wisnu) yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Metro, Maret 2017
Peneliti

Yopita Sari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Ruang Lingkup Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS 8

A. Disiplin 8
1. Pengertian Disiplin 8
2. Pengertian Disiplin Belajar 9
3. Kriteria Disiplin Belajar 10
4. Indikator Disiplin Belajar 11
B. Belajar 14
1. Pengertian Belajar 14
2. Ciri-ciri Belajar 15
3. Pengertian Prestasi Belajar 16
4. Langkah-langkah Menilai Prestasi Belajar Siswa 18
C. Matematika 19
1. Pengertian Matematika 19
2. Pembelajaran Matematika 20
D. Penelitian Relevan 21
E. Kerangka Pikir 23
1. Kerangka Pikir 23
2. Paradigma Penelitian 24
F. Hipotesis 25

Halaman

BAB III METODE PENELITIAN 26

A. Jenis Penelitian 26
B. *Setting* Penelitian 26
C. Prosedur Penelitian 27
D. Populasi dan Sampel Penelitian 28
1. Populasi Penelitian 28
2. Sampel Penelitian 28
E. Variabel Penelitian 30
F. Definisi Operasional Variabel 31
G. Teknik Pengumpulan Data 32
1. Observasi 33
2. Kuesioner (angket) 33
3. Studi Dokumentasi 34
H. Uji Persyaratan Instrumen 34
1. Uji Validitas Instrumen 34
2. Uji Reliabilitas Instrumen 35
3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen 36
I. Teknik Analisis Data 38
1. Uji Prasyaratan Analisis data 38
2. Uji Hipotesis 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41

A. Profil SD Negeri 4 Metro Utara 41
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian 45
1. Data Disiplin Belajar 46
2. Data Prestasi Belajar Matematika 47
C. Hasil Analisis Data 48
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data 48
2. Hasil Uji Hipotesis 49
D. Pembahasan 49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 51

A. Kesimpulan 51
B. Saran 51

DAFTARA PUSTAKA 53

LAMPIRAN..... 56

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Data Nilai UTS semester Ganjil siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 4 Metro Utara	3
3.1	Data jumlah siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara	28
3.2	Skor jawaban angket disiplin belajar	33
3.3	Klasifikasipengkategorian variabel X	34
3.4	Hasil uji validitas dan reliabilitas unstrumen angket	37
3.5	Kriteria interprestasi koefisien korelasi (r)	40
4.1	Fasilitas sekolah SD Negeri 4 Metro Utara	44
4.2	Daftar nama guru dan karyawan SD Negeri 4 Metro Utara	45
4.3	Data variabel X dan Y	45
4.4	Deskripsi frekuensi data variabel X	46
4.5	Deskripsi frekuensi data variabel Y	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Arah kerangka pikir hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar Matematika 24

2.2 Paradigma Penelitian 25

4.1 Denah SD Negeri 4 Metro Utara 43

4.2 Diagram distribusi frekuensi variabel X 47

4.3 Diagram distribusi frekuensi variabel X 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Dokumen surat-surat 56
2. Kisi-kisi dan instrumen pengumpul data 61
3. Perhitungan uji coba instrumen 67
4. Data variabel X dan variabel Y 73
5. Perhitungan uji prasyarat analisis data 77
6. Tabel-tabel statistik 89
7. Foto-foto kegiatan penelitian 94

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara filosofis jika membahas tentang pendidikan, kita akan teringat hadist Nabi Muhammad SAW yang menyatakan, tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat. Hal ini menegaskan betapa pentingnya pendidikan bagi peradaban manusia. Pada hakikatnya pendidikan adalah cermin suatu bangsa. Baik tidaknya kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikan yang ada pada negara tersebut. Dewasa ini banyak negara-negara yang terus berusaha meningkatkan pembangunan pada bidang pendidikan salah satunya Indonesia.

> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Depdiknas, 2003: 8)

Pendidikan membekali manusia dengan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap yang baik untuk menjadikan manusia yang cerdas, terampil dan bertakwa. Seperti pada Pasal 6 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Artinya pendidikan itu merupakan tanggung jawab dari semua lembaga

pendidikan yang ada, yaitu pendidikan keluarga (informal), pendidikan sekolah (formal), dan pendidikan masyarakat (non-formal). Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta menerapkan sikap yang baik. Sekolah dasar sebagai lembaga yang mendidik dan memberi bekal pengetahuan di tingkat dasar.

Pada jenjang sekolah dasar, terdapat banyak sekali mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya matematika. Matematika memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari siswa. Susanto (2014: 184) menjelaskan bahwa bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran.

Pada kenyataannya pembelajaran matematika di Indonesia masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2007, hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia belum menunjukkan prestasi memuaskan. Literasi Matematika peserta didik Indonesia, hanya mampu menempati peringkat 36 dari 49 negara, dengan pencapaian skor 405 dan masih di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500.

Temuan lain berdasarkan studi TIMSS adalah terdapat beberapa masalah dalam praktik pengajaran matematika, diantaranya Indonesia memiliki lebih sedikit cara berpikir tingkat tinggi dibanding negara lainnya, para murid tidak berbicara banyak dan respon yang diberikan sangat singkat ketika menjawab pertanyaan. Hal ini mengindikasikan perlunya memastikan penggunaan waktu kelas yang efektif dan efisien, mengorientasikan pemecahan masalah untuk

mendorong cara berpikir tingkat tinggi, mendorong keterlibatan dan partisipasi murid serta pembelajaran aktif dan menggunakan sumber daya dengan efektif dalam pembelajaran (Martin, dkk: 2008).

Hal ini juga terjadi di SD Negeri 4 Metro Utara tampak dari prestasi belajar siswa yang belum mencapai standar. Hasil studi dokumentasi di SDN 4 Metro Utara juga diperoleh informasi bahwa di kelas V SDN 4 Metro Utara tingkat kelulusan siswa dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Data mengenai hasil belajar semester ganjil tahun pelajaran 2016/1017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Nilai UTS Semester Ganjil Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Persentaase Ketuntasan	Belum Tuntas	Persentaase Ketuntasan
VA	27	60	13	48,1%	14	51,9%
VB	25		8	32%	17	68%
VC	26		6	23,1 %	20	76,9 %

Sumber: Daftar Nilai Guru Kelas V A, V B dan V C SD Negeri 4 Metro Utara

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang tuntas hanya sebesar 35% yaitu 27 orang, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 65% yaitu 51 dengan KKM yang ditetapkan sebesar 60. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyasa (2008: 207) bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan juga fenomena sebagai berikut, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang gaduh di kelas, sering izin keluar kelas saat guru sedang menjelaskan pelajaran,

malas mengerjakan pekerjaan rumah, menyalin pekerjaan teman, dan sering datang terlambat. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri dan dari luar diri siswa. Dari kedua faktor tersebut, yang berasal dari dalam diri siswa menjadi faktor yang cukup mendasar, dan rendahnya disiplin belajar siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Rahayu (2007: 96) mengatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individual maupun sosial. Salah satunya faktor individual yang sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar. Disiplin belajar yang rendah menyebabkan siswa belajar tidak teratur, malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sering menyalin tugas temannya.

Sanjaya (2005: 9) mengatakan bahwa disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar tujuan belajar akan lebih mudah tercapai. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu juga seorang siswa harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar yang baik di peroleh dari proses belajar yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas V SD Islam Darul Falah Genuk Semarang dibuktikan dengan perhitungan perolehan nilai r_{xy} = 0,450.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar Matematika sehingga peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara masih rendah.
2. Masih banyak siswa yang keluar masuk kelas dalam kegiatan jam pelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan masih banyak siswa yang menyalin tugas temannya.
3. Terdapat siswa yang tidak menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar.
4. Prestasi belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 masih rendah dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas hanya sebanyak 27 siswa dengan presentasi 35%, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 sebanyak 51 siswa dengan presentasi 65%.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada disiplin belajar (X) terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro (Y).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro".

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa

   Penelitian ini bermanfaat agar siswa dapat menjadikan acuan pentingnya disiplin belajar dan dapat menerapkan disiplin belajar dalam kelas maupun di rumah agar prestasi belajar siswa di sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Guru

   Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan guru mengenai pentingnya disiplin belajar dan menjadi masukan bagi guru untuk menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran.

3. Sekolah

   Sebagai masukan dalam rangka menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan membentuk siswa berprestasi.

4. Peneliti Lain

   Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan aspek disiplin belajar dan prestasi belajar siswa dalam konsep yang berbeda.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis penelitian yaitu kuantitatif, metode penelitian *ex post facto* korelasi.
2. Objek penelitian yaitu disiplin belajar dan prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.
3. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.
4. Penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Metro Utara semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

BAB II
KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar dan pembelajaran disiplin belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa di rumah maupun di sekolah. Disiplin sering merujuk pada ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dan materi yang disampaikan guru dapat dipahami. Prijodarminto (dalam Tu'u 2004: 31) mengatakan bahwa disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2001: 114) bahwa disiplin yaitu menunjuk pada seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Tu'u (2004: 31) menjelaskan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan tindakan atau sikap ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau norma-norma yang mengatur tatanan kehidupan yang berlaku

disekelilingnya. Dilakukan secara sadar, konsisten, dan murni tumbuh dari dalam diri seseorang karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya.

2. Pengertian Disiplin Belajar

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai belajar yang baik. Hal ini sangat diperlukan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berhasil tidaknya siswa dalam pembelajarannya dilihat dari bagaimana ia mendisiplinkan dirinya untuk belajar dengan baik. Gie (dalam Tu'u 2004: 32) menjelaskan bahwa disiplin belajar akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan pembentukan watak yang baik pula. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap orang dengan jalan latihan. Tetapi, keteraturan dan disiplin harus dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Apabila sudah dibiasakan secara teratur untuk belajar, maka tidak akan tumbuh kemalasan untuk belajar. Oleh karena itu, membiasakan diri untuk belajar sangat diperlukan dalam menumbuhkan disiplin belajar dan juga meningkatkan prestasi belajar.

Djamarah (2011: 17) juga menyatakan bahwa agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan. Karena, dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya. Bahri (2008: 18) juga berpendapat bahwa dengan adanya disiplin dalam

belajar dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan tindakan ketaatan dan keteraturan siswa dalam mengikuti proses belajar yang dilakukan secara sadar dan tumbuh dari dalam dirinya sendiri, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi dan meningkatkan prestasi belajarnya, yang didukung juga oleh kondisi kesehatan jasmani siswa, kemampuan guru, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

3. Kriteria Disiplin Belajar

Siswa yang mempunyai disiplin belajar memiliki kriteria seperti yang dikemukakan Prijodarminto (2004: 86) adalah sebagai berikut.

a. Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya.
b. Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi.
c. Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.

Sulistiyowati (2001: 101) berpendapat bahwa siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinyu
b. Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang.
c. Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar.
d. Patuh dan ta’at terhadap tata tertib belajar di sekolah.
e. Menunjukkan sikap antusias dalam belajar.
f. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisifatif
g. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.
h. Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru berkenaan dengan kegiatan belajar seperti mencontek, membolos, berkelahi, membuat gaduh di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria disiplin belajar itu mempunyai nilai-nilai ketaatan, keteraturan dan pemahaman yang baik. Selain itu disiplin belajar juga harus menghasilkan tindakan nyata pada kehidupan sehari-hari.

4. Indikator Disiplin Belajar

Belajar akan memperoleh keberhasilan apabila siswanya disiplin, namun akan lebih baik apabila disiplin tersebut tumbuh karena kesadaran yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, dan ketika belajar siswa otomatis akan melaksanakan kegiatan belajar dengan teratur dan bersungguh-sungguh tanpa adanya paksaan. Sehingga suasana belajar di kelas akan lebih kondusif dan lebih nyaman yang menyebabkan pengoptimalan potensi dan prestasi siswa akan lebih mudah untuk dicapai. Tu‟u (2004: 91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai konstribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, (4) ketertiban diri saat belajar.

Setyaningrum (2011: 12) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi 3 macam aspek kedisiplinan, yaitu: (1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas (lingkungan sekolah), dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah. Siswa yang masuk kelas tepat waktu memiliki keuntungan untuk mendapatkan informasi lebih banyak. Diharapkan dengan mendisiplinkan diri dalam belajar, siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengembangkan dimensi tersebut menjadi indikator-indikator disiplin belajar antara lain:

a. Disiplin dalam masuk sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:
   1) Aktif masuk sekolah, artinya siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos.
   2) Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, artinya siswa berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan siswa tepat masuk kelas setelah jam istirahat.
b. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:
   1) Aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak menganggu teman saat pelajaran berlangsung dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
   2) Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.
c. Disiplin dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:
   1) Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di kelas.
   2) Disiplin dalam mengikuti ulangan, artinya siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan

sendiri, tidak mencontek saat ulangan berlangsung dan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki.

3) Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

d. Disiplin belajar di rumah, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:

1) Aktif dan mandiri belajar di rumah, artinya siswa tetap aktif dan mandiri belajar di rumah tanpa ada tekanan dari luar.

2) Mengerjakan PR yang diberikan guru, artinya siswa mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah dan tidak mencontek PR teman.

3) Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, artinya siswa selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah.

e. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, dijabarkan menjadi 5 indikator, yaitu:

1) Memakai seragam sesuai peraturan, artinya siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

2) Mengikuti upacara, artinya siswa selalu mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan.

3) Membawa peralatan sekolah, artinya siswa membawa peralatan sekolah setiap hari.

4) Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, artinya siswa selalu menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah.

5) Mengerjakan tugas piket, artinya siswa selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya masing-masing.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Pembelajaran di kelas adalah suatu penjelasan yang diberikan guru kepada anak didik mengenai sesuatu hal (ilmu pengetahuan). Hamalik (2007: 28) menyatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Ahmadi dan Suprijono (2004: 127) menjelaskan belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) menimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Susanto (2013: 4) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan belajar adalah suatu proses atau usaha untuk memperoleh penguasaan materi ilmu pengetahuan semata, tetapi juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap secara sadar berdasarkan pengalaman sendiri menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Pembelajaran memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan suatu hasil belajar yang diharapkan.

2. Ciri – Ciri Belajar

Belajar akan menjadi lebih bermakna apabila menghasilkan perubahan yang positif. Djamarah (2011: 15) berpendapat bahwa ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut.

a. Perubahan yang terjadi secara sadar
b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
f. Perubahan mencakup seluruh aspek.

Slameto (2010: 3) juga berpendapat bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu:

a. Perubahan terjadi secara sadar
   Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah.
b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
   Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
   Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
   Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan menetap.
e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
   Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada peubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses balajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajar dapat menghasilkan sebuah perubahan berupa kemampuan, keterampilan dan sikap. Perubahan yang ada diharapkan adalah sebuah perubahan yang positif.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Pencapaian tujuan pengajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa. Pengertian secara umum prestasi merupakan hasil dari apa yang telah diusahakan. Ahmadi dan Suprijono (2004: 138) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Hamalik (2004: 48) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar. Hal ini sejalan dengan penjelasan Syah (2011: 139) bahwa prestasi belajar adalah suatu tingkatan keberhasilan siswa mencapaitujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Ahmadi dan Suprijono (2004: 138) berpendapat bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a. Faktor dari dalam diri individu (faktor internal), meliputi:
   1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
   a) Faktor intelektif yang meliputi : faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
   b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

b. Faktor dari luar diri individu (faktor eksternal), meliputi:
   1) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
   2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
   3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
   4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Prestasi belajar siswa harus diketahui karena prestasi belajar tersebut sebagai tolak ukur prestasi belajar yang dicapai siswa oleh karena itu diperlukan evaluasi belajar. Ahmadi dan Suprijono (2004: 198) menjelaskan bahwa melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh anak, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang diperoleh dan diketahui anak, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya. Sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010: 106) untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Lebih lanjut dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2010: 106-107) bahwa berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut.

a. Tes Formatif
   Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan dalam waktu tertentu juga dimanfaatkan guru untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar.

b. Tes Subsumatif
Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes Sumatif
Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang lazim ditunjukan dalam angka atau huruf yang diberikan seorang guru kepada seseorang setelah ia menjalankan usaha belajar dan pencapaian sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa. Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu prestasi belajar juga sebagai tolak ukur pencapaian siswa maka diperrlukan sebuah evaluasi belajar.

4. **Langkah-Langkah Menilai Prestasi Belajar Siswa**

Agar siswa dapat memperoleh hasil belajar berupa prestasi belajar yang sesuai dengan usaha dan kemampuannya, guru perlu menyusun langkah-langkah penilaian prestasi belajar yang tepat. Di bawah ini dikemukakan oleh Sardiman (2012: 174-175) langkah-langkah menilai prestasi belajar, yaitu.

a. Mengumpulkan data prestasi belajar siswa yang diperoleh saat:
   1) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
   2) Pada akhir pelajaran.
b. Menganalisis data prestasi belajar siswa, dengan langkah ini guru akan mengetahui:
   1) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain.
   2) Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.
c. Menggunakan data prestasi belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
   1) Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
   2) Adanya *feed back itu* maka guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, setidaknya ada 3 langkah yang harus dilakukan guru untuk menilai prestasi belajar siswa di kelas. Ketiga langkah tersebut dilakukan dengan berkesinambungan satu sama lain, sehingga guru bisa menilai prestasi belajar siswa secara obyektif dan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan belajar siswa.

C. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan matematika diajarkan secara informal di TK (Taman Kanak-kanak). Susanto (2014:184) menjelaskan bahwa bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran.

Hudoyo (dalam Aisyah 2007: 11) menyatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide, aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berfikir

yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Johnsco dan Myklebust (dalam Abdurrahman 2012: 201) menyatakan matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang matematika yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan penalaran logika yang mengekspresikan gagasan, ide-ide, hubungan kuantitatif sehingga memudahkan siswa untuk berpikir yang logis. Matematika digunakan untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia.

2. Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan proses belajar mengajar antara siswa dengan guru. Karso (2012: 1.4) mengemukakan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut.

> pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya anatara hakikat anak dan hakikat matematika. Untuk itu perlu adanya jembatan yang dapat menetralisir perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikir masih berada pada tahapan pra konkret.

Susanto (2013: 186) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan

mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Sundayana (2014: 3) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika guru masih kesulitan memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh siswa. Hal ini juga berkaitan dengan materi pembelajaran matematika yang bersifat abstrak. Siswa sekolah dasar masih banyak yang merasa kesulitan belajar matematika, jika guru tidak menyesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan pemahaman konsep, fakta, operasi, dan prinsip dengan tujuan agar siswa mampu mengaplikasikannya dalam pemecaham masalah dikehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengedepankan kemampuan berpikir kritis, karena berkaitan dengan simbol, angka, dan masalah-masalah numerik.

D. Penelitian Relevan

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Penelitian Siti Ma’sumah yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Tahun 2015” dengan hasil penelitian ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan

prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel yang digunakan yaitu disiplin belajar dan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada *setting* penelitiannya peneliti melakukan di SD Negeri 4 Metro Utara sedangkan peneliti Siti Ma'sumah di SD Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Pertanahan Kabupaten Kebumen.

2. Penelitian Anna Fadmawati yang berjudul "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Kedungwaduk 1 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2011/2012" dengan hasil penelitian sebagai berikut: (a) Perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Matematika: (b) Disiplin belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Matematika: (c) Perhatian orang tua dan Disiplin belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Kedungwaduk Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel X_2 dan variabel Y yaitu disiplin belajar dan prestasi belajar. Sedangkan perbedaanya tedapat pada variabel X_1. *Setting* penelitian juga berbeda, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 4 Metro Utara sedangkan Anna Fadmawati di SDN Kedungwaduk.

E. Kerangka Pikir

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya dan untuk memahami hubungan antarvariabel tertentu yang dipilih peneliti. Sugiyono (2015: 91) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Riduwan (2009: 8) menyatakan bahwa kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari peneliti yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang telah ada di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku itu biasa disebut dengan disiplin siswa. Disiplin terbentuk dari hasil latihan untuk mematuhi aturan atau tata tertib yang telah ditentukan. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Disiplin juga memberi dampak bagi

pertumbuhan kepribadian yang baik, melatih kepribadian yang tertib dan teratur, serta berdampak pula pada prestasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

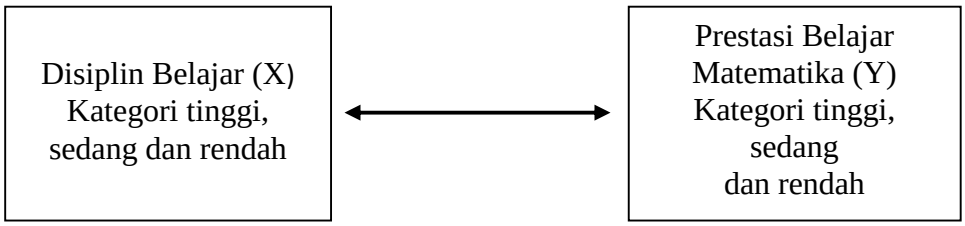

Gambar 2.1 Arah kerangka pikir hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar Matematika

Gambar 2.1 menunjukan hubungan jika disiplin belajar tinggi terdapat kecenderungan prestasi belajar Matematika tinggi dan jika prestasi belajar Matematika tinggi terdapat kecenderungan disiplin belajar tinggi.

2. Paradigma Penelitian

Sebuah penelitian kuantitatif pasti mempunyai paradigma penelitian. Sugiyono (2015: 66) mengemukakan paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan maslah yang perlu dijawab melalu penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, teknik analisis yang digunakan.

Jadi paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berfikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.

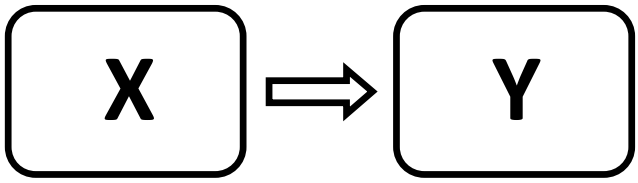

Gambar 2.2 Paradigma penelitian

Keterangan:
X = Variabel bebas (persepsi siswa tentang disiplin belajar)
Y = Variabel terikat (prestasi belajar siswa)
→ = Hubungan/pengaruh

F. Hipotesis

Hipotesis pasti diperlukan dalam sebuah penelitian. Arikunto (2006: 71) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2015: 96) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sugiyono (2015: 96) juga menambahkan bahwa dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro Tahun ajaran 2016/2017.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, model penelitian yang digunakan peneliti adalah korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Sukardi (2007: 166) menjelaskan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD negeri 4 Metro Utara, Jalan Dr. Sutomo, Desa Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 selama 9 bulan, dari bulan November sampai Juli 2017. Kegiatan penelitian

dimulai dari tahap perencanaan sampai penggandaan dan pengiriman hasil. Tahap penelitian pendahuluan dilakukan pada tanggal 1 November 2016 selanjutnya dilakukan uji instrumen pada tanggal 18 Januari 2017 dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Januari 2017.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

a. Mengidentifikasi masalah.

b. Melakukan telaah pustaka.

c. Mengidentifikasi variabel yang relevan.

d. Memilih alat ukur yang sesuai.

e. Menyusun proposal.

f. Menyusun instrumen penelitian.

g. Pelaksanaan uji coba instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Mengambil data (angket) yang diisi oleh siswa.

b. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.

c. Pelaporan hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Kata populasi sangat populer dipakai dalam penelitian untuk menyebutkan suatu objek. Sugiyono (2015: 117) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Riduwan (2009: 10) menjelaskan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Berikut peneliti sajikan data jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini, berdasarkan strata ketuntasan belajar (tuntas dan tidak tuntas).

Tabel 3.1 Data jumlah siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro tahun pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Ketuntasan Belajar		Jumlah Siswa
		Tuntas (≥ 60)	Tidak Tuntas (< 60)	
1.	V A	13	14	27
2.	V B	8	17	25
3.	V C	6	20	26
∑		27	51	78

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam bahasa sehari-hari berarti contoh benda yang diambil dari sejumlah benda atau yang mewakilinya. Sugiyono (2015: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh

populasi. Arikunto (dalam Riduwan 2009: 11) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mencerminkan seluruh populasi itu sendiri.

Pada penelitian ini menggunakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yaitu *proporsional stratified random sampling*. Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 58) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Berikut uraian pengambilan sampel pada penelitian ini:

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (dalam Riduwan, 2009: 58) sebagai berikut.

$$\mathbf{n} = \frac{\mathbf{N}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{d}^2 + \mathbf{1}}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut.

$$\mathbf{n} = \frac{\mathbf{N}}{\mathbf{N.\ d^2 + 1}} = \frac{\mathbf{78}}{\mathbf{78.0{,}1^2 + 1}} = \frac{\mathbf{78}}{\mathbf{0{,}78 + 1}} = \frac{\mathbf{78}}{\mathbf{1{,}78}} = 43{,}8 \approx 44 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel sebesar 44 responden siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro tahun pelajaran 2016/2017.

b. Penentuan jumlah sampel disetiap strata

Strata pada penelitian ini berupa kriteria ketuntasan belajar siswa (tuntas dan tidak tuntas). Kemudian dari jumlah sampel sebesar 44 responden tersebut, dicari sampel berstrata dengan rumus alokasi proporsional.

$\mathbf{n_i = (N_i : N) .n}$

Keterangan:
n_i = Jumlah sampel menurut stratum
Ni = Jumlah populasi menurut stratum
N = Jumlah populasi
n = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian ini sebagai berikut.

1) Tuntas (n_{tuntas}) = (51 : 78) . 44 = 28,76 ≈ 29 siswa

2) Tidak tuntas ($n_{belum\ tuntas}$) = (27 : 78) . 44 = 15,23 ≈ 15 siswa

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki varibel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2015: 60) menyatan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas *(independen)* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat *(dependen)*. Sedangkan variabel terikat *(dependen)* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas *(independen)* (Sugiyono, 2015: 61). Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas *(Independen)*

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang disiplin belajar.

2. Variabel Terikat *(Dependen)*

   Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel peneltiana, maka variabel-variabel penelitian harus di definisikan sejelas mungkin dalam bentuk definisi operasional.

Widoyoko (2015: 130) bahwa definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati. Pada konsep yang diamati maksudnya konsep itu terbuka untuk orang lain melakukan penelitian sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat diuji kembali oleh orang lain. Berikut akan dijelaskan definisi operasional dalam variabel penelitian.

1. Disiplin Belajar (X)

Disiplin belajar adalah kepatuhan siswa terhadap peraturan di sekolah, rumah, dan masyarakat yang berlaku sesuai dengan keputusan-keputusan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah. Dalam penelitian ini diteliti mengenai disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pelajaran sekolah, disiplin mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah

dan disiplin menaati tata tertib sekolah. Data disiplin belajar didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral. Saat pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah tabulasi data. Setelah melalui tahapan tabulasi data, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan siswa yang ada pada angket.

2. **Prestasi Belajar (Y)**

   Prestasi belajar adalah hasil berupa nilai atau angka yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian yang telah ditetapkan oleh lembaga tertentu dan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi guru Matematika kelas V.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Observasi**

   Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematik fenomena-fenomena

yang diselidiki. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2015: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Oleh sebab itu observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro.

2. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2015: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa tentang disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Angket ini dibuat dengan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Secara rinci teknik skoring dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Skor Jawaban Angket Disiplin Belajar

Alternatif Jawaban	Jenis Pernyataan	
	Positif	Negatif
Tidak Pernah	1	4
Kadang-kadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

Sumber : Kasmadi dan Nia (2014: 77)

Kemudian dari hasil keseluruhan jawaban siswa dengan melihat jumlah skor, diklasifikasikan dalam kategori berikut.

Tabel 3.3 Klasifikasi pengategorian variabel X

Persentase Jumlah Skor	Katagori
76% ≤ X ≥ 100%	Sangat baik
51% ≤ X ≥ 75%	Baik
26% ≤ X ≥ 50%	Cukup baik
X ≥ 25%	Tidak baik

(Sumber: Arikunto, 2008: 29)

3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Untuk mencari data tentang prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, melalui dokumen nilai ujian akhir semester ganjil kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro, pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2016/2017.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015: 173). Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} . \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
N = Jumlah sampel

X = Skor item
Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk α =0,05

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \cdot \left(1 - \frac{\Sigma\sigma_i}{\sigma_{total}}\right)$$

Keterangan :
r_{11} = Reliabilitas instrumen
$\Sigma\sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
σ_{total} = Varian total
n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:
σ_i = Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_i$ = Jumlah item X_i
N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (lampiran 2) *product moment* dengan dk= N - 1, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket, pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2017. Responden uji coba instrumen adalah 10 orang siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro yang bukan merupakan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen (lampiran 3) terdapat 18 item pertanyaan yang valid dari 30 item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan item pertanyaan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 15 item pertanyaan, hal tersebut didasari pada item dengan koofisien korelasi tertinggi disetiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti. Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa intrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pertanyaan no: 1, 2, 5, 7, 10, 13, 14, 16, 20, 21, 22, 25, 27, 29, 30. Namun item – item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabiltas. Hasil uji reliabilitas (lampiran 3) didapati

bahwa koofesien korelasi (r_{11}) sebesar 0,955, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,666. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan interpertasi bahwa intrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam betuk tabel:

Tabel 3.3 Hasil uji validitas dan reliabilitas intrumen angket

No item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	**Dipakai**	r_{hitung}	r_{tabel}	**Status**	r_{hitung}	r_{tabel}	**Status**
1	1	0,7	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel
2	2	0,85	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel
3		0,8	0,632	Valid	-	-	Tidak dipakai
4		0,28	0,632	Drop	-	-	Tidak dipakai
5	3	0,82	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel
6		0,29	0,632	Drop	-	-	Tidak dipakai
7	4	0,64	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel
8		0,69	0,632	Valid	-	-	Tidak dipakai
9		0,15	0,632	Drop	-	-	Tidak dipakai
10	5	0,79	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel
11		0,67	0,632	Valid	-	-	Tidak dipakai
12		0,31	0,632	Drop	-	-	Tidak dipakai
13	6	0,89	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel
14	7	0,66	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel
15		0,58	0,632	Drop	-	-	Tidak dipakai
16	8	0,68	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel
17		0,25	0,632	Drop	-	-	Tidak dipakai
18		0,22	0,632	Drop	-	-	Tidak dipakai
19		0,14	0,632	Drop	-	-	Tidak dipakai
20	9	1	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel
21	10	0,65	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel
22	11	0,65	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel
23		0,2	0,632	Drop	-	-	Tidak dipakai
24		0,08	0,632	Drop	-	-	Tidak dipakai
25	12	0,87	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel
26		-0,37	0,632	Drop			Tidak dipakai
27	13	0,8	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel
28		0,11	0,632	Drop	-	-	Tidak dipakai
29	14	0,69	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel
30	15	0,8	0,632	Valid	0,955	0,666	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 18 Januari 2017

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang

digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat (x^2), dan Uji Liliefors. Adapun Uji normalitas dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (x^2).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (x^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124).

$$x^2_{\mathbf{hitung}} = \sum_{\mathbf{i=1}}^{\mathbf{k}} \frac{(\mathbf{fo} - \mathbf{fe})^2}{\mathbf{fe}}$$

Keterangan:

x^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
fo = Frekuensi hasil pengamatan
fe = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan x^2_{hitung} dengan nilai x^2_{tabel} untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = k -1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (lampiran 2) dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasayarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) berikut.

$$\mathbf{F_{hitung}} = \frac{\mathbf{RJK_{TC}}}{\mathbf{RJK_E}}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015: 274) yaitu dk pembilang (k – 2) dan dk penyebut (n – k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} (lampiran 2), dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} . \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
N = Jumlah sampel
X = Skor variabel X
Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 3.4 kriteria interpertasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 3.4 Kriteria interpertasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria Validitas
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah

Adaptasi: Masidjo (2007: 243)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :
KD = Koefisien *determination*
r = Nilai koefisien korelasi
(Muncarno, 2015: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$\mathbf{t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}}$$

Keterangan:
t_{hitung} = Nilai t
r = Nilai koefisien korelasi
n = Jumlah Sampel
(Muncarno, 2015: 52)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t (lampiran 2) dengan α = 0,05 dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = n – 1, dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro. Koofisien korelasi sebesar 0,45 artinya, hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang. Sedangkan kontribusi varibel X terhadap variabel Y sebesar 21,16%, yang berarti disiplin belajar siswa memberi pengaruh sebesar 21,16% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro. Sedangkan sisanya sebesar 78,84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari kompetensi profesional guru, lingkungan siswa, gaya belajar maupun dari motivasi dan kecerdasan siswa itu sendiri. Namun hal tersebut perlu pengkajian secara ilmiah sebagai bentuk pembuktian.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan maka, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait guna perbaikan dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya di SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro.

1. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas belajarnya terutama disiplin belajarnya sehingga prestasi belajar juga akan lebih baik lagi.

2. Bagi Guru

   Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dalam hal kompetensi, sehingga prestasi belajar siswa dapat lebih meningkat.

3. Bagi Pengelola Sekolah

   Pengelola sekolah, diharapkan dapat meningkatkan sarana maupun mutu pendidikan di SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

   Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis, dan Remediasinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Ahmadi dan Suprijono. 2004. *Psikologi Belajar.* Rineka Cipta. Jakarta.

Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD.* Depdiknas. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Bumi Aksara. Jakarta.

Bahri dan Aswan. 2008. *Strategi Belajar Mengajar.* Rineka Cipta. Jakarta.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Depdiknas. Jakarta.

Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar dan Mengajar.* Rineka Cipta. Jakarta.

..... 2011. *Psikologi Belajara.* Rineka Cipta. Jakarta.

Fadmawati, Anna. 2012. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Kadungwaduk 1 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.* Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar.* Bumi Aksara. Jakarta.

..... 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.

Martin, M.O. 2014. *TIMSS 2014 Internasional Mathematics Report.* TIMSS dan PIRLS Internasional Study Center. Online. http://timss.bc.edu/TIMSS2007_InternasionalMathematicsReport.pdf [2 Oktober 2016]

Ma'sumah, Siti. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.* Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan.* Arthawarna (Hamim Group). Kota Metro.

Prijodarminto. 2004. *Disiplin Kiat Menuju Sukses.* Pradya Paramita. Jakarta.

Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Sardiman, A,M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Setyaningrum, Istriana. 2011. *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Lokantara Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Salatiga.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Rineka Cipta. Jakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Penerbit Alfabeta. Bandung.

Suharno. 2011. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa kelas V di SD Islam Darul Falah Genuk Semarang*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang.

Sukardi. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Bumi Aksara. Jakarta.

Sulistyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien.* Cinta Ilmu Pekalongan. Pekalongan.

Sundayana, Rostiana. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta. Bandung.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Kencana. Jakarta.

..... 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Rahayu, Siti. 2007. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta. Rajawali.

Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian.* Alfabeta. Bandung.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa.* PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Pustaka Belajar. Yogyakarta.